

6

**PELATIHAN KEMAMPUAN BERPIDATO BAGI AKTIVIS  
BEM DAN BLM UNIVERSITAS LANCANG KUNING**

**Juli Yani**

**Universitas Lancang Kuning**

***Juliyani68@yahoo.com***

**(Naskah diterima: 3 Juni 2016, disetujui: 10 Juli 2016)**

***Abstract***

*Speaking is one form of oral language activities. As a form of oral language, speech concerned with the expression of ideas and reasoning using spoken language that is supported by aspects nonkebahasaan (facial expressions, gestures, eye contact, etc.). Thus the speech is the activity of conveying the idea verbally using proper reasoning and utilizing nonkebahasaan aspects that can support the efficiency and effectiveness of the disclosure of the idea to the people in a particular event.*

***Keywords:*** *Ability Speaking, Effective Speaking, Student Activist BEM and BLM.*

**Abstrak**

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gesture, kontak pandang, dll.). Dengan demikian berpidato adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan yang dapat mendukung keefisienan dan keefektifan pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berpidato, Berpidato Efektif, Mahasiswa Aktivis BEM dan BLM.*

**1. Pendahuluan**

**B**erpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung

oleh aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gesture, kontak pandang, dll.). Dengan demikian berpidato adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan

keefektifan pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

Pidato ialah kegiatan berbahasa lisan (228:2009). Pidato adalah berucap di depan umum untuk tujuan tertentu (455:2005). Jadi, Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal yang ditujukan untuk orang banyak. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato adalah salah satu teori dari pelajaran bahasa Indonesia. Pidato banyak jenisnya, di antaranya, pidato sambutan yang disampaikan pada awal sebuah acara atau pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya. Dalam berpidato, penampilan, gaya bahasa, dan ekspresi kita hendaknya diperhatikan serta kita harus percaya diri menyampaikan isi dari pidato kita, agar orang yang melihat pidato kita pun tertarik dan terpengaruh oleh pidato yang kita sampaikan.

Pidato adalah semacam cara penyampaian gagasan, ide-ide, tujuan, pikiran serta informasi dari pihak pembicara kepada banyak orang (*audience*) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi orang lain. Berpidato sangat erat hubungannya dengan retorika (*rhetorica*), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif.

Pidato ialah suatu ucapan dengan memperhatikan susunan kata yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato didefinisikan sebagai (1) Pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; (2) Wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai.

Pidato juga berarti kegiatan seseorang yang dilakukan di hadapan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Pada dasarnya, pidato juga berarti kegiatan mengungkapkan ulasan pikiran dalam bentuk lisan di depan khalayak ramai. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Berdasarkan retorika bahasa pidato sangat erat hubungannya dengan berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan

kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraan maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkombinasikan gagasan-gagasannya apakah dia waspada serta antusias atautkah tidak.

Dari banyak manfaat tersebut salah satu poin utamanya adalah bahwa berbicara erat kaitannya dengan pengembangan pikiran dan penyampaian gagasan. Mahasiswa sebagai *agen of change* dan calon cendekia muda semestinya memang harus aktif dalam berbicara. Lewat berbicara, mahasiswa dapat menyampaikan gagasan-gagasan, pikiran serta pengetahuannya sehingga jelas dan komunikatif bahasanya oleh khalayak ramai. Namun, persoalannya banyak mahasiswa yang kurang mampu berbicara dengan baik ketika berorasi dalam bentuk berpidato khususnya bagi mahasiswa aktivis pada BEM dan BLM kampus. Indikasi ini bisa ditemukan ketika mahasiswa berpidato di depan kelas dan berdiskusi yang tidak dipahami maksud yang disampaikan, sehingga penyimak tidak mengerti maksud, inti dan arahan tujuan pembicaraan tersebut.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan,

dan perasaan. Pen-dengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan. Jika ko-munikasi berlangsung tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Maidar, dkk.1986:2.2). Artinya, jika bahasa yang digunakan dalam berbicara sudah efektif maka komunikasi dapat berjalan dengan baik. Pikiran dan gagasan tersampaikan dengan sempurna tanpa adanya kesalah pahaman.

Berdasarkan kondisi tersebut maka kami merasa perlu untuk mengadakan pelatihan berbicara yang ditujukan pada mahasiswa. Mahasiswa sebagai objek sasaran dibatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Ekonomi. Pembatasan ini lebih karena alasan keterbatasan kemampuan serta pengefektifan capaian pelatihan.

## **2. Perumusan Masalah**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah masih kurangnya mahasiswa memahami hakikat pidato kurang memahami tujuan-tujuan pidato, kurang memahami jenis-jenispidato. Hal ini akan berdampak pada kualitas berbicara yang dihasilkan seperti berpidato, menyampaikan informasi atau berdiskusi.

## **3. Tujuan Penelitian**

Pelatihan tentang berpidato ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpidato bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Aktivis BEM dan Aktivis BLM

Universitas Lancang Kuning. Terkait permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut. (1) Pelatihan memahami hakikat pidato, (2) Pelatihan memahami tujuan-tujuan pidato, (3) Pelatihan memahami jenis-jenis pidato.

#### **4. Target dan Luaran**

Melalui pelatihan yang diberikan, diharapkan aktivis mahasiswa BEM dan BLM yang menjadi objek pelatihan mampu untuk berpidato dalam orasi dan kegiatan sosialisasi sehingga bahasanya bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh orang lain. Adapun secara rinci target dan luaran yang dihasilkan dalam pelatihan ini adalah sebagai (1) Mitra memiliki peningkatan kemampuan dalam memahami hakikat berpidato, (2) Mitra memiliki peningkatan kemampuan dalam tujuan-tujuan berpidato, (3) Mitra memiliki peningkatan kemampuan memahami jenis-jenis berpidato.

#### **5. Pengertian Pidato**

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gesture, kontak pandang, dll). Dengan demikian berpidato adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta

memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan yang dapat mendukung keefisienan dan keefektifan pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

Pidato ialah kegiatan berbahasa lisan (228:2009). Pidato adalah berucap didepan umum untuk tujuan tertentu (455:2005). Jadi, pidato adalah sebuah kegiatan berbicara atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal yang ditujukan untuk orang banyak. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato adalah salah satu teori dari pelajaran bahasa indonesia. Pidato banyak jenisnya, di antaranya, pidato sambutan yang disampaikan pada awal sebuah acara atau pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya. Dalam berpidato, penampilan, gaya bahasa, dan ekspresi kita hendaknya diperhatikan serta kita harus percaya diri menyampaikan isi dari pidato

kita, agar orang yang melihat pidato kita pun tertarik dan terpengaruh oleh pidato yang kita sampaikan. Pidato adalah semacam cara penyampaian gagasan, ide-ide, tujuan, pikiran serta informasi dari pihak pembicara kepada banyak orang (*audience*) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai the art of persuasion, yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi orang lain. Berpidato sangat erat hubungannya dengan retorika (*rhetorica*), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif.

Pidato ialah suatu ucapan dengan memperhatikan susunan kata yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato didefinisikan sebagai (1) Pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; (2) Wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai.

Pidato juga berarti kegiatan seseorang yang dilakukan di hadapan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Pada dasarnya, pidato juga berarti kegiatan mengungkapkan ulasan pikiran dalam bentuk lisan di depan khalayak ramai. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Berdasarkan retorika bahasa pidato sangat erat hubungannya dengan berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraan maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkombinasikan gagasan-gagasannya apakah dia waspada serta antusias ataukah tidak.

Dari banyak manfaat tersebut salah satu poin utamanya adalah bahwa berbicara erat kaitannya dengan pengembangan pikiran dan penyampaian gagasan. Mahasiswa sebagai *agen of change* dan calon cendekia muda semestinya memang harus aktif dalam berbicara. Lewat berbicara, mahasiswa dapat menyampaikan gagasan-gagasan, pikiran serta pengetahuannya sehingga jelas dan komunikatif bahasanya oleh khalayak ramai. Namun, persoalannya banyak mahasiswa yang kurang mampu berbicara dengan baik ketika berorasi dalam bentuk berpidato khususnya bagi mahasiswa aktivis pada BEM dan BLM kampus. Indikasi ini bisa ditemukan ketika mahasiswa berpidato di depan kelas dan berdiskusi yang tidak dipahami maksud yang disampaikan, sehingga penyimak tidak mengerti maksud, inti dan arahan tujuan

pembicaraan tersebut. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan. Jika komunikasi berlangsung tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Maidar, dkk.1986:2.2). Artinya, jika bahasa yang digunakan dalam berbicara sudah efektif maka komunikasi dapat berjalan dengan baik. Pikiran dan gagasan tersampaikan dengan sempurna tanpa adanya kesalahanpahaman.

## **6. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan I<sub>m</sub> dilakukan kepada mahasiswa bagi aktivis BEM dan BLM di Universitas Lancang Kuning. Jumlah mahasiswa yang akan mengikuti pelatihan ini 20 orang (masing-masing aktivis 10 orang). Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pelatihan mengetahui definisi dan pentingnya berpidato.

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai definisi serta pentingnya berpidato. Pada tahap ini tim memberikan pemahaman tentang pengertian dan pentingnya berpidato dalam bersosialisasi dan berorasi. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Definisi pidato
- Pentingnya berpidato
- Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:
  - Contoh pidato

2. Pelatihan mengetahui ciri dan syarat pidato.

- Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai ciri dan syarat pidato. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:
  - Ciri pidato
  - Syarat pidato
- Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:
  - Contoh membuat pidato
  - Lembar Kerja

3. Pelatihan berpidato sederhana

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai cara membuat pidato. Tahap ini adalah tahap praktek. Masing-masing mahasiswa ditugaskan untuk berpidato di depan kelas. Setelah itu dilakukan evaluasi bersama atas pidato yang telah mereka sampaikan.

## **7. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan bagi Aktivis BEM dan BLM di lingkungan Unilak. Teknik evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi jumlah kehadiran peserta. Adapun tolok ukur dalam pelatihan ini adalah:

1. Jumlah peserta. Kegiatan ini dikatakan berhasil jika dihadiri oleh minimal 10 orang peserta pelatihan.
2. Tingkat partisipasi. Partisipasi sebagai evaluasi dalam kegiatan ini adalah adanya proses dialog atau tanya jawab selama proses pelatihan berlangsung. Selain itu, partisipasi dilihat dari antusiasme keaktifan peserta pelatihan kemampuan berpidato bagi aktivis BEM dan BLM.
3. Keberhasilan dalam penguasaan materi dan praktik. Keberhasilan ini dapat diukur dari telah dihasilkannya peningkatan kemampuan berpidato bagi aktivis BEM dan BLM di Lingkungan Universitas Lancang Kuning.

## **8. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2015 di ruang Seminar Fakultas Ilmu Budaya Unilak. Untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat FIB Unilak telah mengirimkan undangan kepada seluruh Aktivis BEM dan BLM yang ada di Unilak untuk mengirimkan satu orang perwakilan yang akan ikut kegiatan ini. Hasil dari undangan tersebut, jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Mereka terdiri dari perwakilan dari masing-masing Aktivis BEM dan BLM yang ada di lingkungan Unilak. Selain itu, kegiatan ini

juga diikuti oleh mahasiswa Program Studi Sastra Daerah yang tertarik dengan pelatihan berpidato. Melihat banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan ini, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pelatihan Berpidato dapat dikatakan berhasil. Bahkan, terdapat salah satu fakultas yang mengirimkan perwakilan aktivis BEM dan BLM yang lebih dari satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme aktivis dan mahasiswa di lingkungan Unilak untuk dapat mengikuti pelatihan berpidato cukup tinggi.

Pada awal kegiatan, penulis memaparkan betapa pentingnya berpidato yang baik dan benar oleh seorang aktivis dan mahasiswa. Proses promosi tidak hanya sekedar berpidato berupa orasi kepada mahasiswa baru saja. Lebih dari itu, berpidato adalah suatu usaha untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tahu hakikat pidato, tujuan dan jenis-jenis dari pidato tersebut.

Pada tahap ini, peneliti juga memaparkan serta memutarakan kepada peserta salah satu contoh video youtube berpidato yang berupa orasi yang dilakukan ketua BEM UGM ketika berorasi dihadapan mahasiswa baru di lingkungan UGM.

Tahap selanjutnya, penulis memaparkan bagian-bagian penting dalam berpidato. Bagian terpenting dalam berpidato adalah pengertian pidato, tujuan berpidato, jenis-jenis berpidato, etika dalam berpidati, sistematis

dalam berpidato, teknik berpidato dan yang terakhir faktor penunjang keefektifan berpidato. Semua ini sangat berfungsi agar dapat melakukan peningkatan kemampuan berpidato bagi aktivis dan mahasiswa.

Tahap ketiga adalah sesi tanya jawab. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta kembali terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Beberapa pertanyaan seperti apakah dalam berpidato itu harus ada tata cara dan etika berpidato, bagaimana membuat pesan yang kita sampaikan dalam berpidato itu dapat diterima oleh pendengar, dan bagaimana memasukkan rasa percaya diri ketika berpidato didepan orang banyak dari kalangan penting disebuah lingkungan pemerintahan.

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak peserta untuk ikut berpartisipasi langsung dalam mengomentari salah satu contoh video youtube berpidato yang baik dilakukan oleh ketua BEM UGM ketika melakukan orasi kepada mahasiswa baru. Selanjutnya para peserta semangat untuk mengomentari video youtube berpidato yang baik dilakukan oleh ketua BEM UGM ketika melakukan orasi kepada mahasiswa baru berdasarkan materi yang sudah di paparkan.

Dalam sesi praktik, terlihat peserta antusias dalam melakukan tahap demi tahap mengamati dan mengomentarnya. Setiap peserta diberi kebebasan dalam mengomentari setiap tahap video yang ditontonkan kepada peserta. Selain itu, tim juga memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung.

Tahap terakhir adalah sesi motivasi. Sebelum kegiatan berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta. Pada sesi ini, tim menganjurkan kepada setiap peserta harus aktif disetiap organisasi yang ada di Universitas Lancang Kuning khususnya organisasi BEM dan BLM serta selaku aktivis BEM dan BLM tingkatkan lagi kinerjanya dalam memajukan Universitas Lancang Kuning dan ketika melakukan orasi laksanakanlah dengan tatacara berpidato yang beretika supaya bentuk orasi kita itu layaknya seperti mahasiswa yang berpendidikan dan berintelektual selaku aktivis Universitas Lancang Kuning.

Sebagai proses evaluasi kegiatan ini, penulis memantau jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan ini. Peserta yang ikut dalam pelatihan ini telah melebihi dari jumlah peserta yang ditargetkan. Hal ini berarti dari segi tingkat kehadiran peserta, kegiatan



pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dapat dikatakan berhasil.

Selain dilihat dari jumlah kehadiran, tim juga melakukan evaluasi dari tingkat partisipasi aktif peserta. Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar kemampuan berpidato. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan cukup tinggi. Evaluasi terakhir adalah dengan melihat penguasaan materi pelatihan. Pada saat praktik, terlihat bahwa keseluruhan peserta dapat menguasai materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya peserta mengomentari dan mengamati video youtube berpidato. Meskipun terdapat beberapa peserta yang hanya mengamati saja, hal tersebut bukan berarti mereka tidak menguasai materi yang disampaikan. Banyaknya peserta yang bertanya tersebut menunjukkan bahwa antusiasme mereka untuk mempelajari kemampuan berpidato cukup tinggi. Berikut indikator keberhasilan penguasaan materi dan praktik.

## **9. Simpulan**

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, aktivis BEM dan BLM di lingkungan Unilak memiliki pengetahuan tentang bagaimana berpidato yang baik dalam menyampaikan sebuah orasi kepada orang banyak supaya orasinya tersebut dapat diterima.

Pengetahuan tersebut sangatlah penting mengingat berpidato itu adalah salah satu bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa, sehingga bagaimana supaya pesan kita dapat didengar dan diterima melalui berpidato. Berbekal pengetahuan tersebut, diharapkan mereka sebagai aktivis mampu berpidato dengan baik di lingkungan kampus khususnya dan pada masyarakat umumnya.

Untuk melanjutkan kegiatan ini, sebaiknya aktivis BEM dan BLM harus mengikuti pelatihan yang berhubungan bahasa, karena bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada orang banyak. Hal ini dikarenakan setiap aktivis nantinya membutuhkan pengetahuan tersebut dalam menjalankan dan memimpin organisasinya untuk universitas. Selain itu, aktivis yang bersangkutan juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui berpidato supaya ketika terjun langsung kepada masyarakat aktivis universitas tersebut sudah memiliki bekal dan kemampuan dalam berpidato menyampaikan pesanya.

Komunikasi ini sangatlah penting dalam rangka menyelaraskan ide guna menghasilkan aktivis yang bijak dalam berpidato dan berjiwa pemimpin yang intelektual dari segi akademis di universitas.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, Emha. 2008. *Tehnik dan Pedoman Berpidato*. Surabaya: CV. Amin.
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Maidar, dkk. 1986. *"Berbicara II"*. Jakarta. Karunika
- Montefiore, Simon Sebag. 2009. *Pidato-pidato yang mengubah dunia*. Surabaya: Erlangga.
- Ramly, dkk. 2013. *Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Makassar: UNM.
- Tarigan, Djago. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

